

## Tingkat Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Instalasi Gawat Darurat

Hermin Husaeni<sup>1</sup>, Heriyati<sup>1</sup>, Muh Fauzar Al-Hijrah<sup>1</sup>, Ainun Zahra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

<sup>2</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

### Abstrak

#### Keywords :

Instalasi Gawat Darurat, Kinerja Perawat, Stres Kerja

#### Kontak : Hermin Husaeni

Email : [hermin.husaeni@unsulbar.ac.id](mailto:hermin.husaeni@unsulbar.ac.id)  
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

Vol 4 No 2 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>

©2022J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0  
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



Stres kerja perawat sangat perlu untuk diperhatikan. Stres yang dialami perawat berdampak pada kualitas pelayanannya. Kualitas pelayanan yang menurun akan mengakibatkan perawatan kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi akan sulit dicapai sesuai dengan target outcome yang diharapkan. **Tujuan** : Literature Review ini adalah untuk menganalisis keterkaitan tingkat stres kerja terhadap kinerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di ruang instalasi gawat darurat (IGD). **Metode** : Penelitian menggunakan metode Literature Review ini dengan mengumpulkan dari artikel yang didapat pada database Google Scholar dan Pubmed dengan rentang waktu 2016-2021. **Hasil** : Hasil dari 7 jurnal yang telah di review diketahui 1 dari 7 hasil penelitian yang ditemukan perawat memiliki tingkat stres ringan dengan kinerja baik, 4 dari 7 jurnal memiliki tingkat stres sedang dengan kinerja kurang baik, dan 2 dari 7 jurnal memiliki tingkat stres berat dengan kinerja kurang baik. **Kesimpulan** : Sebagian besar perawat mengalami stress tingkat sedang dengan kinerja kurang baik. Selain itu, didapatkan perawat mengalami stress tingkat berat dengan kinerja juga dalam kategori kurang baik. **Rekomendasi**: perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh pengelolaan stress manajer keperawatan terhadap tingkat stress kerja perawat, penggunaan dokumentasi digital dalam peningkatan kinerja perawat serta pelibatan keluarga pasien dalam perawatan pasien di instalasi gawat darurat.

### Abstract

*Nurse job stress needs to be considered. The stress experienced by nurses has an impact on the quality of their services. The declining quality of service will result in the care of basic human needs that are not being met which will be difficult to achieve by the expected outcome targets. Objective: This literature review is to analyze the relationship between work stress levels and nurses' performance in carrying out services. nursing in the emergency room (IGD). Methods: This study uses the Literature Review method by collecting articles from the Google Scholar and Pubmed databases from 2016-2021. Results: The results of 7 journals that have been reviewed show that 1 of 7 research results found nurses had mild stress levels with good performance, 4 of 7 journals had moderate stress levels with poor performance, and 2 of 7 journals had severe stress levels with poor performance. Conclusion: Most nurses experience moderate stress with poor performance. In addition, it was found that nurses experienced severe stress with performance also in the poor category. Recommendation: it is necessary to conduct further studies on the effect of stress management of nursing managers on nurses' work stress levels, the use of digital documentation in improving nurse performance, and involving the patient's family inpatient care in the emergency department.*

## PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebagai instalasi utama penanganan kasus kegawatdaruratan di rumah sakit mempunyai peran sangat penting dalam upaya penyelamatan hidup pasien. Salah satu petugas kesehatan utama yang bertugas di IGD yaitu Perawat. Perawat dituntut untuk memberikan penanganan yang cepat dan tepat pada penanganan pasien gawat apabila pasien tidak mendapatkan pertolongan segera maka dapat mengancam jiwa pasien atau menimbulkan kecacatan permanen (Lating & Tunny, 2016). Kondisi tersebut dapat dipicu oleh stres perawat. Stres kerja bisa sangat berpotensi dialami oleh seorang perawat dalam melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien di rumah sakit khususnya di IGD. Stres kerja dialami jika mengalami keterbatasan dan ketidakmampuan menyelesaikan peran dan tugas yang diemban dalam pekerjaan yang ditekuni. Hal ini akan menjadi beban kerja yang akan menyebabkan stres kerja (Azhari & Zururi, 2021).

Stres kerja perawat sangat perlu untuk diperhatikan. Apabila seorang perawat mengalami stress, maka akan berdampak pada kualitas pelayanannya. Seorang perawat yang mengalami stres dapat menyebabkan penurunan kinerja pelayanan keperawatan dan akhirnya akan mendatangkan keluhan dari pasien (Hidayat, 2013). Penurunan kinerja ini akan mengakibatkan perawatan kebutuhan dasar manusia yang tidak terpenuhi akan sulit dicapai sesuai dengan *outcome* yang diharapkan. Oleh sebab itu, perlu untuk mengetahui bagaimana kecenderungan tingkat stress kerja yang dialami perawat dan efeknya terhadap kinerja perawat instalasi gawat darurat. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang kinerja perawat saat mengalami stress kerja diberbagai tingkatan.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode *literature review*. Penelusuran dari artikel yang terpublikasi di *google scholar* yang menggunakan *keyword* yang dipilih yakni : “Stres Kerja, Kinerja Perawat, Instalasi Gawat

Darurat (IGD)”. Sedangkan penelusuran artikel yang terpublikasi di *Pubmed* menggunakan *keyword* yang dipilih yakni : *Work Stress, Nurse Performance, Emergency Departments* dengan menggunakan kata penghubung (AND). Penulis menentukan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

### 1. Kriteria Inklusi

Dalam *literature review* ini penulis menentukan kriteria inklusi (1) Study yang dilakukan tahun 2016-2021, (2) Subjeknya adalah perawat, (3) Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa internasional, (4) Jurnal yang digunakan adalah jurnal Nasional dan jurnal Internasional.

### 2. Kriteria Eksklusi

Adapun kriteria eksklusi *literature review* ini adalah jurnal tidak dapat di akses secara *full text* dan publikasi tidak berupa jurnal

## HASIL PENELITIAN.

Dari media pencarian *Pubmed* terdapat 27 artikel, dan *Google Scholar* terdapat 975 artikel sehingga total artikel diidentifikasi sebanyak 1.002 artikel, 458 publikasi dikeluarkan karena studi yang dilakukan bukan tahun 2016-2021 sehingga tersisa 544 artikel. Artikel yang tidak dapat di akses secara *full text* sebanyak 372 artikel sehingga hasil saring sebanyak 172 artikel. Artikel publikasi yang tidak berupa jurnal dikeluarkan sebanyak 165 artikel sehingga yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 7 artikel. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain observasional analitik, analisis korelasi, survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, Sampel yang digunakan mulai dari terkecil 31 responden sampai 895 responden. Hasil dari 7 jurnal yang telah di *review* diketahui 1 dari 7 hasil penelitian yang ditemukan perawat memiliki tingkat stres ringan dengan kinerja baik, 4 dari 7 jurnal memiliki tingkat stres sedang dengan kinerja kurang baik, dan 2 dari 7 jurnal memiliki tingkat stres berat dengan kinerja kurang baik.

## PEMBAHASAN

Perawat instalasi gawat darurat cenderung untuk mengalami tingkat stress kerja kategori sedang dengan menunjukkan kinerja kategori kurang baik.

Perawat dengan stres kerja sedang dengan menunjukkan kinerja kurang baik ditandai dengan sikap yang kurang ramah terhadap pasien, tidak sabar dan marah-marah dalam menghadapi pasien dan keluarga, kurang bersemangat saat melayani pasien dan tidak fokus, perawat sering mengalami panik dan tremor, sering mengalami kaku kuduk dan pusing, dokumentasi asuhan keperawatan yang kurang lengkap, dimana perawat sering lupa untuk mengisi lembar *checklist* tindakan keperawatan yang telah dilakukan (Zukhra & Muryani, 2018; (Fajrillah & Nurfitriani, 2016).

Selain itu, Runtuwene, Kolibu & Sumampou (2018) juga menjelaskan bahwa ditemukan beberapa perawat mengeluh dengan keluhan pusing, stres pada saat bekerja karena tingkat pekerjaan yang tinggi atau cepat di IGD sehingga mereka banyak mendapat tekanan dalam bekerja dan kinerja dari perawat tidak maksimal. Tingkat keeratan variabel stres dengan kinerja memiliki kolerasi linear yang negatif, yang berarti jika variabel stres kerja meningkat maka variabel kinerja menurun.

Trifianingsih, Santos & Briketabela (2017) menemukan dari hasil penelitiannya bahwa perawat cenderung untuk mengalami tingkat stres kerja sedang dengan kinerja kurang baik. Perawat tersebut mengalami keluhan sering pusing dan kelelahan karena kurang istirahat. Terjadi pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, kelelahan, pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal.

Hasil penelitian Khamisa, Peltzer, Ilic & Oldenburg, (2017) juga mendapatkan stres kerja sedang dengan kinerja kurang baik. Stres mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja atau kepuasan kerja yang berdampak pada timbulnya kelelahan perawat. Penelitian ini mendapatkan perawat sering merasa sakit di kepala, kehilangan banyak tidur karena khawatir, dan merasa gugup dan tegang

sepanjang waktu. Hal ini disebabkan oleh tidak bandingnya rasio antara perawat dengan pasien, mengakibatkan beban kerja yang tinggi sehingga mempengaruhi menimbulkan stress, menurunkan kinerja dan kepuasan kerja.

Fajrillah & Nurfitriani, (2016) juga mendapatkan hasil penelitian bahwa perawat mengalami tingkat stres kategori sedang dengan kinerja kurang baik. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh jumlah pasien perhari yang tidak sesuai dengan jumlah tenaga perawat pelaksana yang bertugas, jadwal *shift* yang melelahkan dan ditengah tuntutan mutu pelayanan dari atasan juga menjadi beban bagi para perawat di IGD. (Khamisa, Peltzer, Ilic & Oldenburg, 2017).

Berbeda dengan yang didapatkan oleh Ahmad & Vera (2019), mendapatkan berdasarkan hasil penelitiannya, perawat juga cenderung mengalami stres berat dengan menampilkan kinerja yang kurang baik. Pada kondisi ini, perawat merasa kelelahan dan pusing, kurang bersemangat dalam melayani pasien, Perawat memperlihatkan perilaku yang kurang ramah terhadap pasien seperti marah dan tidak sabar. Pasien yang terlalu ramai, pasien yang tidak sabaran dan kurangnya jumlah perawat dalam satu *shift* menjadi penyebab penurunan kinerja ini. Maydinar, Sasmita & Selandio (2020) mendapatkan hasil penelitian yang sama, menyatakan bahwa beban kerja yang terlalu tinggi, menjadi factor penyebab perawat mengalami stres kerja yang berdampak terhadap penurunan kinerjanya.

Stres berat dengan kinerja kurang baik juga didapatkan oleh Li et al., (2017) bahwa stres kerja memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap kinerja perawat. Hal ini disebabkan perawat sering mengeluh kekerasan verbal oleh pasien dan keluarganya, dibandingkan dengan tenaga medis kesehatan lainnya, dokumentasi yang berlebihan dan kekurangan perawat meningkatkan beban kerja perawat

Sebagian besar perawat mengeluhkan tuntutan tugas yang terlalu tinggi dan harus dijalankan rutin setiap hari mengakibatkan perawat harus mengabaikan waktu istirahat, Terlebih jika

pasien yang harus ditangani lebih dari 1 orang dan dalam keadaan yang sangat gawat. Perawat juga mengeluhkan pekerjaan rutin yang diulang-ulang, setiap langkah harus di tulis, bahaya fisik yang mengancam, tertusuk jarum suntik. Situasi tersebut mengakibatkan perawat lebih mudah mengalami stres yang menimbulkan penurunan kinerja (Yulia, 2017).

Perawat yang mengalami stres ringan mempunyai kinerja yang masih dalam kategori baik. Meskipun begitu, masih ada juga aktifitas keperawatan yang kurang optimal seperti perawat sering lupa melakukan pencatatan dan dokumentasi asuhan keperawatan seperti lupa untuk mengisi lembar *checklist* tindakan keperawatan. Hal tersebut terjadi karena bertambahnya peran perawat yaitu mengarahkan keluarga pasien untuk mengurus administrasi pasien dan membawa pasien untuk tindakan operasi, radiologi dan lain sebagainya (Wollah, Rompas & Kallo, 2017). Manoppo & Renyaan (2017) menyatakan bahwa perawat yang memiliki stres kerja ringan didapatkan perawat yang kurang disiplin dengan pendokumentasian, datang terlambat, sering keluar tanpa izin dan terdapat perawat yang sering bertukar *shift*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan 1) manajer keperawatan harusnya senantiasa memantau atau bahkan melakukan pengkajian secara rutin terhadap tingkat stress kerja yang dialami perawat. Hal ini akan menjadi data manajer perawat sebagai dasar dalam menentukan tindakan pengelolaan stress perawat. Pencegahan stress dapat dimulai dengan menerapkan keseimbangan rasio perawat dengan jumlah pasien dan tingkat ketergantungannya. 2) Upaya-upaya peningkatan kemudahan pendokumentasian asuhan keperawatan juga perlu dilakukan agar tidak juga menjadi beban perawat yang menjadi pemicu stress kerja. Ini dapat dilakukan dengan penggunaan dokumentasi digital. 3) Melibatkan keluarga pasien dalam upaya perawatan, selain dapat memudahkan pelaksanaan tindakan perawatan juga dapat menjadi sarana edukasi keluarga pasien dalam memberikan gambaran kompleksitas

perawatan yang dilakukan perawat dan tenaga medis di instalasi gawat darurat. Sehingga dengan itu, diharapkan dapat memicu kerja sama yang supportif antara perawat dengan keluarga pasien.

## **KESIMPULAN**

Perawat IGD cenderung mengalami stress tingkat sedang dengan kinerja kurang baik. Selain itu, didapatkan perawat mengalami stress tingkat berat dengan kinerja juga dalam kategori kurang baik. Dengan kondisi tingkat stress ini, terjadi penurunan kinerja terutama pada pemberian asuhan keperawatan tidak maksimal dan pendokumentasian asuhan keperawatan yang kurang lengkap dan pengambilan keputusan yang buruk. Perawat menunjukkan perubahan kondisi psikis seperti kurang bersemangat, sulit berkonsentrasi, panik, tremor, kaku kuduk dan pusing, sakit kepala. juga menunjukkan perilaku negatif seperti kurang disiplin waktu, tidak sabar, kadang marah kepada pasien, Stres tidak saja disebabkan oleh beban kerja perawat dan tuntutan mutu pelayanan tetapi juga didapatkan dari perilaku pasien yang seperti adanya kekerasan verbal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. N. A., & Vera, A. (2019). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 36-42.
- Fajrillah, F., & Nurfitriani, N. (2016). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2), 17-24..
- Hidayat, R. (2013). Hubungan faktor stres kerja dengan kinerja perawat di instalasi gawat darurat rumah sakit premier Surabaya. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Kambong, M., J.M. Pangemanan dan G.H.M. Kapantouw. (2013). Hubungan Antara

- Pelayanan Perawat Dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi* Vol. 1, No. 7.
- Khamisa, N., Peltzer, K., Ilic, D., & Oldenburg, B. (2017). Effect of personal and work stress on burnout, job satisfaction and general health of hospital nurses in South Africa. *health sa gesondheid*, 22, 252-258.
- Lating, Z., Tunny, I. S., Latuconsina, L., & Wakan, I. F. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Ruang UGD RSUD Piru. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 6, 53-57.
- Li, L., Ai, H., Gao, L., Zhou, H., Liu, X., Zhang, Z., ... & Fan, L. (2017). Moderating effects of coping on work stress and job performance for nurses in tertiary hospitals: a cross-sectional survey in China. *BMC health services research*, 17(1), 1-8.
- Manoppo, I. A., & Renyaan, S. A. P. (2017). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Scholoo Keyen Kabupaten Sorong Selatan. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 7(2), 109-113.
- Sasmita, F. N., & Selandio, V. (2020). HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP MELATI DAN SERUNI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 169-175.
- Rahman, A., Salmawati, L., & Suatama, I. P. (2017). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 3(2), 64-68.
- Runtuwene, K. S., Kolibu, F. K., & Sumampouw, O. J. (2019). HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KINERJA PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MINAHASA SELATAN. *KESMAS*, 7(5).
- Trifianingsih, D., Santos, B. R., & Briketabela, B. (2017). HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUANG UGD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ULIN BANJARMASIN. *JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI)*, 2(1), 1-8.
- Wollah, M. O., Rompas, S., & Kallo, V. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Intensive Care Unit RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(2)..
- Yulia, A. R. (2017). Pengaruh pekerjaan-keluarga dan dukungan sosial serta kecerdasan emosional terhadap stres kerja dan kinerja perawat wanita di RSD dr. Soebandi Jember. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(1), 76-90.
- Zukhra, R. M., & Muryani, M. (2018). HUBUNGAN STRES KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PELAYANAN KEPERAWATAN DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RUMAH SAKIT SYAFIRA PEKANBARU. *Al-Asalmiya Nursing: Journal of Nursing Sciences*, 7(2), 14-21.